

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KREDIT DAN SEWA  
KENDARAAN ANGKUTAN PRODUKSI PADA PT. TANJUNG BUYU PERKASA  
PLANTATION DI BERAU**

**Muhammad Yusuf<sup>1</sup>, Titin Ruliana<sup>2</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**  
**Email : [yusuf.azis.mhd@gmail.com](mailto:yusuf.azis.mhd@gmail.com)**

---

**Keywords :**

*Differential Decision  
Making, Credit Purchases,  
Operating Lease*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether the decision of the company to purchase vehicle transportation loan production more profitable compared with the operating lease, both in the short and long term.*

*The theory used is Management Accounting, Cost Accounting, Credit Interest and Leasing.*

*Analyzer using NPV and Differential Cost by comparing two variables that is credit purchase and rent use,*

*The NPV analysis for 3 years shows that the total cost of Credit Purchase is IDR 768,722,865,- while operating lease is IDR 943.071.490,- so that Credit Purchase more profitable equal to IDR 174.348.625,-. Analysis Short-term cash flow (1 year) also shows that in the 1st year for Credit Cash Purchase of IDR 350,606,965,- while the cash flow Operating Lease amounted to IDR 367.821.888,- so that Credit Purchases remained more profitable of IDR 17.214.923,-. Result of research indicate that Purchase Credit of production transportation at PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation in Berau is more profitable compared to operating lease.*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Industri sawit merupakan industri strategis nasional, hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 nilai ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* Indonesia mencapai USD 15,8 miliar meningkat pesat (134%) menjadi USD 21,1 miliar pada tahun 2014 (PASPI, 2016). Namun beberapa tahun terakhir tepatnya tahun 2015-2016 komoditas ini mengalami penurunan harga, imbas dari penurunan harga CPO dunia (PASPI, 2017).

Situasi perekonomian yang sulit sejak 2015 - 2016 yang mendera perusahaan, mendorong perusahaan melakukan pengaturan *cash flow* agar bisa tetap beroperasi tanpa mengeluarkan biaya modal yang besar.

Fenomena yang ada beberapa perusahaan perkebunan swasta nasional mulai menggunakan model sewa pakai, sehubungan biaya perbaikan unit lama (berumur lebih dari 5 tahun)

membutuhkan biaya yang cukup besar untuk perbaikan, sehingga ditempuh pengadaan angkutan produksi dengan menggunakan sewa pakai.

Penambahan alternatif pengadaan aset yang semula dilakukan dengan pembelian kredit bertambah dengan alternatif sewa pakai ini, cukup menarik untuk diteliti sehubungan sampai saat ini sejak tahun 2015 kedua metode tersebut masih digunakan oleh perusahaan, yang menjadi pertanyaan, metode manakah yang lebih menguntungkan?.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dimaksudkan guna memperjelas suatu masalah. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ilmiah ini adalah : apakah keputusan perusahaan mengadakan kendaraan angkutan produksi dengan pembelian kredit lebih menguntungkan dibandingkan dengan sewa pakai.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah pilihan perusahaan melakukan pembelian kredit kendaraan angkutan produksi lebih menguntungkan dibandingkan dengan sewa pakai serta untuk mengetahui dampak dalam jangka pendek serta dampak jangka panjang.

## **DASAR TEORI**

### **Akuntansi Manajemen**

Krismiaji dan Aryani (2011:3) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen memfokuskan kegiatannya untuk mengasihkan informasi bagi pihak-pihak internal perusahaan.

Menurut Rachmina dan Shinta (2017:1) Akuntansi Manajerial (*Managerial Accounting*) berkaitan dengan penyediaan informasi untuk manajer, yaitu orang-orang di dalam organisasi.

### **Akuntansi Biaya**

Menurut Rachmina dan Shinta (2017:11) Akuntansi Biaya adalah “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran informasi biaya”.

### **Biaya**

Menurut Sujarweni V. Wiratna (2015:9) biaya mempunyai dua pengertian yaitu : Pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Biaya dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomi diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh Aset.

### **Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan (*Relevant and Irrelevant Cost*)**

RA. Supriyono, (2008:32) menjelaskan bahwa berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan.

a. Biaya Relevan (*relevant cost*) adalah merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak menjadi alternatif terhadap tindakan lain. Biaya relevan akan mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga biaya relevan mempunyai ciri khusus yaitu :

- merupakan biaya pada masa yang akan datang (*future cost*), bukan biaya masa lalu dan biaya yang berbeda antara dua alternatif atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan.
- b. Biaya Tidak Relevan (*Irrelevant Cost*) adalah merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada. *Irrelevant Cost* tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih sehingga biaya tidak relevan tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

### Nilai Sekarang (*Present Value*)

Menurut Garrison dan Noreen (2008:442), dalam *Managerial Accounting* diterjemahkan oleh Nuri Hinduan dan Adwart Tanujaya NPV adalah “perbedaan antara nilai aliran kas masuk sekarang dengan nilai aliran kas keluar yang tergabung dengan proyek investasi”.

Besarnya NPV menurut Garrison dan Noreen (2008:442) bila dinyatakan dalam rumus adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t}$$

Dimana :

CF = Aliran kas per tahun pada periode t

IO = Investasi awal pada tahun 0

K = Suku bunga (*discount rate*)

Kriteria penilaian dari metode ini adalah :

Jika NPV > 0, maka usulan proyek diterima, Jika NPV < 0, maka usulan proyek ditolak

Jika NPV = 0, nilai perusahaan tetap walau usulan proyek diterima atau ditolak.

### Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Menurut Bringham dan Houston (2013:7) WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah “gabungan biaya komponen hutang, saham preferen dan ekuitas biasa”.

Rumus :

$$WACC = \frac{E}{D+E} \times rE + \frac{D}{D+E} \times rD \times (1-t)$$

E = *Equitas* atau modal

D = *Debt* atau total hutang

rE = *rate Equitas* atau persentase modal

rD = *rate Debt* atau tingkat suku bunga hutang

t = *Corporate Tax Rate*

### Discount Factor (DF)

Menurut Krismiaji, Y. Anni Aryani, (2011:244) *discount factor* adalah : “faktor bunga untuk mendiskontokan arus kas ke nilai sekarang”

Rumus :

$$DF = 1/(1+i)^t$$

i = *rate of Interest*

t = *time in years*

## Kredit atau Pembiayaan dan Bunga Bank Pengertian Kredit dan Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 di kutip oleh Kasmir (2015:85) kredit dan pembiayaan adalah :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank atau pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

### **Pengertian Bunga Bank**

Menurut Kasmir (2015:114) “bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya”. Bunga juga dapat diartikan “sebagai *harga* yang harus dibayar kepada nasabah dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank”.

### **Jenis-jenis Bunga**

Menurut Kasmir (2015:119-120), ada beberapa metode pembebanan bunga yang sering dipraktikkan oleh perbankan dan perusahaan leasing dalam rangka pembiayaan suatu investasi, yaitu :

#### 1) *Sliding Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok setiap bulan sama. Cicilan (pokok pinjaman ditambah bunga). Jenis *sliding rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud si nasabah tidak merasa terbebani terhadap pinjamannya.

#### 2) *Flat Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *Flat rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi atau kredit konsumtif lainnya.

#### 3) *Floating Rate*

Jenis ini membebaskan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh terhadap cicilannya setiap bulan.

### **Sewa Guna Usaha**

Menurut Kasmir (2015 : 240) Sewa guna usaha adalah “perjanjian antara *Lessor* (Perusahaan *leasing*) dengan *Lessee* (nasabah) dimana pihak *lessor* menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *Lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu”.

### **Pihak-pihak yang Terlibat dan Kegiatan *Leasing***

Menurut Kasmir (2015:242-243) Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pemberian fasilitas *leasing* dan masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajibannya. Masing-masing

dalam melakukan kegiatannya selalu bekerja sama dan saling berkaitan satu sama lainnya melalui kesepakatan yang dibuat bersama.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas *leasing* menurut Kasmir adalah ; *Lessor, Lessee, Supplier* dan Asuransi.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

Pembelian kredit adalah pembayaran bertahap terhadap pengadaan unit dump truk untuk angkutan produksi PT. TBPP dengan tingkat bunga yang ditentukan oleh perusahaan pembiayaan atau bank, sedangkan unit menjadi milik PT. TBPP (pembeli kredit). Dalam hal ini PT. TBPP menggunakan pembiayaan kredit kepada lembaga non bank.

Sewa Guna Usaha atau *leasing* adalah penyewaan terhadap unit angkutan dump truk dengan nilai sewa sesuai kesepakatan dengan pihak *lessor* terdiri dari beban sewa unit, beban biaya pemeliharaan baik mesin dan kerusakan lainnya serta biaya pajak dan asuransi. Unit dump truk tidak menjadi milik penyewa.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penulisan ilmiah ini, yaitu dengan cara :

#### Penelitian Lapangan (*Field Research*)

##### a) Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan staf dibidang keuangan dari PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation, dan dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dari PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation berupa laporan Aset tetap berwujud, laporan persediaan dan data-data lainnya untuk periode 2017 yang berakhir pada bulan Desember.

##### b) Inspeksi

Inspeksi atau pemeriksaan dilakukan pada data-data sekunder perusahaan meliputi daftar-daftar Aset, metode penyusutan yang ada pada buku besar (*SAP Fico*) perusahaan.

#### Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan berdasarkan data-data aktual perusahaan yang berkaitan dengan masalah, yaitu : laporan keuangan, laporan Aset dan dokumen perjanjian kontrak/sewa kendaraan. Pada laporan keuangan difokuskan dalam jurnal-jurnal transaksi pengakuan penerimaan Aset dan biaya penyusutan atas Aset kendaraan. Sedangkan perjanjian sewa kendaraan untuk melihat harga atau nilai sewa.

### Alat Analisis

Tahapan analisis variabel pembelian kredit dan sewa pakai sebagai berikut :

#### 1) Pembelian Kredit

- (1) Menghitung pembebanan pembelian kredit
- (2) Menghitung *Weighted Averaged of Cost of Capital (WACC)*
- (3) Menghitung *Discount Factor (DF)*
- (4) Menghitung *NPV* Biaya Relevan Pembelian Kredit

#### 2) Sewa Pakai

- (1) Menentukan *Discount Factor (DF)*
- (2) Menghitung *NPV*

- 3) Analisis Differensial NPV Pembelian Kredit dan Sewa Pakai
- 4) Analisis Differensial Arus Kas Pembelian Kredit dan Sewa Pakai

Alat analisis yang digunakan untuk pembelian kredit dan sewa pakai sebagai berikut :

- 1) Pembebanan bunga (*Sliding Rate*) dan pokok pinjaman dengan

Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:121)

- a. Pokok Pinjaman yang harus dibayar setiap bulan adalah :

$$\text{Pokok Pinjaman} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

- b. Selanjutnya menghitung bunga per bulan adalah :

$$\text{Bunga} = \frac{\% \text{ Bunga 1 tahun} \times (\text{Sisa Pinjaman})}{12 \text{ Bulan}}$$

- 2) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), Brigham dan Houston (2013:7)

Rumus :

$$\text{WACC} = \frac{E}{D+E} \times rE + \frac{D}{D+E} \times rD \times (1-t)$$

*E* = *Equitas* atau modal

*D* = *Debt* atau total hutang

*rE* = *rate Equitas* atau persentase modal

*rD* = *rate Debt* atau tingkat suku bunga hutang

*t* = *Corporate Tax Rate*

- 3) Menghitung *Discount Factor*, Krismiaji, Y. Anni Aryani, (2011:244)

Rumus :

$$\text{DF} = 1/(1+i)^t$$

*i* = *rate of Interest*

*t* = *time in years*

- 4) Menghitung nilai investasi dengan NPV (*Nett Present Value*) atau nilai bersih sekarang, Rachmina. Shinta (2017:163)

Rumus :

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t}$$

Dimana :

CF = Aliran kas per tahun pada periode t

I0 = Investasi awal pada tahun 0

K = Suku bunga (*discount rate*)

Analisis Differensial keputusan pembelian kredit dan sewa pakai. Rachmina Shinta (2017:151).

**Tabel 3.1 Analisis differensial pembelian kredit dan sewa**

No	Keterangan	Total NPV/Unit		Selisih (Rp.)
		Pembelian Kredit (Rp.)	Sewa Pakai (Rp.)	
1.	Modal/Sewa	xxx	xxx	
2.	Biaya Relevan	xxx	xxx	
Total NPV		xxx	xxx	xxx

Analisis Differensial arus kas pembelian kredit dan sewa pakai. Rachmina Shinta (2017:151).

**Tabel 3.2 Analisis differensial arus kas pembelian kredit dan sewa**

No	Keterangan	Arus Kas Thn ke-x		Selisih (Rp.)
		Pembelian Kredit (Rp.)	Sewa Pakai (Rp.)	
1.	Modal/Sewa	xxx	xxx	
2.	Biaya Relevan	xxx	xxx	
	Total	xxx	xxx	xxx

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, melalui tabel-tabel analisis akan dibandingkan masing-masing jumlah biaya akhir pengadaan kendaraan dengan pembelian secara kredit dan sewa.

Hipotesis diterima jika pengadaan kendaraan untuk angkutan produksi dengan pembelian kredit lebih menguntungkan dibandingkan dengan sewa pakai.

Hipotesis ditolak jika sewa pakai kendaraan untuk angkutan produksi lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembelian secara kredit.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis

1) Menghitung Pembebanan bunga kredit (*Sliding Rate*) :

Jumlah angsuran pokok perbulan :

$$\begin{aligned} \text{Pokok Pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}} \\ &= \frac{249.600.000}{36} \\ &= 6.933.333,3,- \end{aligned}$$

Jumlah bunga perbulan :

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{\% \text{ Bunga 1 tahun} \times (\text{sisa pinjaman})}{12 \text{ Bulan}} \\ &= \frac{0,14 \times 249.600.000}{12} \\ &= 2.912.000,- \end{aligned}$$

Total angsuran bulan ke-1 adalah Rp. 9.845.333,3,- terdiri dari pokok cicilan Rp. 6.933.333,3,- ditambah bunga bulan ke-1 Rp. 2.912.000,-. Sisa kredit pada bulan ke-1 Rp. 249.600.000,- dikurangi Rp. 6.933.333,3,- adalah Rp. 242.666.666,7,- perhitungan bunga bulan ke-2 berdasarkan sisa kredit bulan ke-1, begitu halnya perhitungan bulan ke-3 dan seterusnya. Sebagai gambaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Rincian Pokok Pinjaman, Bunga dan Jumlah Angsuran Bulanan Tahun ke-1  
(dalam rupiah)

Bln Ke-	Pokok Pinjaman	Angsuran Pokok	Bunga 14%	Total Angsuran Perbulan	Saldo Pinjaman
[1]	[2]	[3=(249,6 Jt : 36 Bln)]	[4=(2x14% :12)]	[5=(3+4)]	[6=(2-3)]
1	249.600.000,0	6.933.333,3	2.912.000,0	9.845.333,3	242.666.666,7
2	242.666.666,7	6.933.333,3	2.831.111,1	9.764.444,4	235.733.333,3
3	235.733.333,3	6.933.333,3	2.750.222,2	9.683.555,6	228.800.000,0
4	228.800.000,0	6.933.333,3	2.669.333,3	9.602.666,7	221.866.666,7
5	221.866.666,7	6.933.333,3	2.588.444,4	9.521.777,8	214.933.333,3
6	214.933.333,3	6.933.333,3	2.507.555,6	9.440.888,9	208.000.000,0
7	208.000.000,0	6.933.333,3	2.426.666,7	9.360.000,0	201.066.666,7
8	201.066.666,7	6.933.333,3	2.345.777,8	9.279.111,1	194.133.333,3
9	194.133.333,3	6.933.333,3	2.264.888,9	9.198.222,2	187.200.000,0
10	187.200.000,0	6.933.333,3	2.184.000,0	9.117.333,3	180.266.666,7
11	180.266.666,7	6.933.333,3	2.103.111,1	9.036.444,4	173.333.333,3
12	173.333.333,3	6.933.333,3	2.022.222,2	8.955.555,6	166.400.000,0
Total	249.600.000,0	83.200.000,0	29.605.333,3	112.805.333,3	166.400.000,0

Sumber : Data diolah, (Hasil penelitian, 2018)

Tabel 5.2 Rincian Pokok Pinjaman, Bunga dan Jumlah Angsuran Bulanan Tahun ke-2.  
(dalam rupiah)

Bln Ke-	Pokok Pinjaman	Angsuran Pokok	Bunga 14%	Total Angsuran Perbulan	Saldo Pinjaman
[1]	[2]	[3=(249,6 Jt : 36 Bln)]	[4=(2x14% :12)]	[5=(3+4)]	[6=(2-3)]
13	166.400.000,0	6.933.333,3	1.941.333,3	8.874.666,7	159.466.666,7
14	159.466.666,7	6.933.333,3	1.860.444,4	8.793.777,8	152.533.333,3
15	152.533.333,3	6.933.333,3	1.779.555,6	8.712.888,9	145.600.000,0
16	145.600.000,0	6.933.333,3	1.698.666,7	8.632.000,0	138.666.666,7
17	138.666.666,7	6.933.333,3	1.617.777,8	8.551.111,1	131.733.333,3
18	131.733.333,3	6.933.333,3	1.536.888,9	8.470.222,2	124.800.000,0
19	124.800.000,0	6.933.333,3	1.456.000,0	8.389.333,3	117.866.666,7
20	117.866.666,7	6.933.333,3	1.375.111,1	8.308.444,4	110.933.333,3
21	110.933.333,3	6.933.333,3	1.294.222,2	8.227.555,6	104.000.000,0
22	104.000.000,0	6.933.333,3	1.213.333,3	8.146.666,7	97.066.666,7
23	97.066.666,7	6.933.333,3	1.132.444,4	8.065.777,8	90.133.333,3
24	90.133.333,3	6.933.333,3	1.051.555,6	7.984.888,9	83.200.000,0
Total	166.400.000,0	83.200.000,0	17.957.333,3	101.157.333,3	83.200.000,0

Sumber : Data diolah, (Hasil penelitian, 2018)

Tabel 5.3 Rincian Pokok Pinjaman, Bunga dan Jumlah Angsuran Bulanan Tahun ke-3

(dalam rupiah)

Bln Ke-	Pokok Pinjaman	Angsuran Pokok	Bunga 14%	Total Angsuran Perbulan	Saldo Pinjaman
[1]	[2]	[3=(249,6 Jt : 36 Bln)]	[4=(2x14%:12)]	[5=(3+4)]	[6=(2-3)]
25	83.200.000,0	6.933.333,3	970.666,7	7.904.000,0	76.266.666,7
26	76.266.666,7	6.933.333,3	889.777,8	7.823.111,1	69.333.333,3
27	69.333.333,3	6.933.333,3	808.888,9	7.742.222,2	62.400.000,0
28	62.400.000,0	6.933.333,3	728.000,0	7.661.333,3	55.466.666,7
29	55.466.666,7	6.933.333,3	647.111,1	7.580.444,4	48.533.333,3
30	48.533.333,3	6.933.333,3	566.222,2	7.499.555,6	41.600.000,0
31	41.600.000,0	6.933.333,3	485.333,3	7.418.666,7	34.666.666,7
32	34.666.666,7	6.933.333,3	404.444,4	7.337.777,8	27.733.333,3
33	27.733.333,3	6.933.333,3	323.555,6	7.256.888,9	20.800.000,0
34	20.800.000,0	6.933.333,3	242.666,7	7.176.000,0	13.866.666,7
35	13.866.666,7	6.933.333,3	161.777,8	7.095.111,1	6.933.333,3
36	6.933.333,3	6.933.333,3	80.888,9	7.014.222,2	(0,0)
Total	83.200.000,0	83.200.000,0	6.309.333,3	89.509.333,3	(0,0)

Sumber : Data diolah, (Hasil penelitian, 2018)

## 2) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Besarnya nilai WACC atau rata-rata tertimbang modal berdasarkan suku bunga pembelian kredit sejumlah 14% sesuai dokumen perjanjian kredit pengadaan kendaraan dump truck, persentase uang muka sebesar 20% serta tingkat *Corporate Tax Rate* sebesar 25% dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$WACC = \frac{E}{D+E} \times rE + \frac{D}{D+E} \times rD \times (1-t)$$

$E$ = *Equitas* atau modal

$D$ = *Debt* atau total hutang

$rE$ = *rate Equitas* atau persentase modal

$rD$ = *rate Debt* atau tingkat suku bunga hutang

$t$ = *Corporate Tax Rate*

$$= \frac{62.400.000}{312.000.000} \times 20\% + \frac{249.600.000}{312.000.000} \times 14\% \times (1-25\%)$$

$$= 4\% + 11,2\% \times (1-25\%)$$

$$WACC = 12,4\%$$

## 3) Menghitung *Discount Factor (DF)*

$$DF = 1/(1+i)^t$$

$i$  = *rate of Interest*

$t$  = *time in years*

$$= 1/(1+12\%)^1$$

$$= 0,8928 \text{ (Discount Factor tahun ke-1)}$$

$$= 1/(1+12\%)^2$$

$$= 0,7972 \text{ (Discount Factor tahun ke-2) seterusnya dihitung sampai tahun ke-4.}$$

Tabel 5.4 *Discount Factor*

Tahun Ke -	DF 12%
0	1,0000
1	0,8929
2	0,7972
3	0,7118
4	0,6355

Sumber : Hasil penelitian, 2018

#### 4) Menghitung *NPV* Biaya Modal dan Biaya Relevan Pembelian Kredit

Biaya modal atau uang muka Rp. 62.400.000,- masuk tahun ke-0 sehingga *discount Factor* adalah 1 dengan demikian nilai tetap sama.

Biaya relevan pembelian kredit meliputi ; bunga kredit, upah sopir, BBM dan pelumas, bahan dan suku cadang, reparasi dan perawatan, pajak dan asuransi, penyusutan serta nilai akhir buku.

Hasil analisis *NPV* kedua metode tersebut disajikan dalam tabel analisis biaya Diferensial sebagai berikut :

Tabel 5.5 Analisis Biaya Diferensial *NPV* Pembelian Kredit & Sewa Pakai

No.	Rincian	Total <i>NPV</i> /Unit		Selisih (Rp.)
		Pembelian Kredit (Rp.)	Sewa Pakai (Rp.)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5: (3-4)]
1.	Modal/Sewa	62.400.000	574.421.966	(512.021.966)
2.	Biaya Relevan			
	a. Biaya Kredit	45.239.668	-	45.239.668
	b. Biaya Upah	180.276.505	180.276.505	-
	c. Biaya BBM dan Pelumas	188.373.019	188.373.019	-
	d. Biaya Bahan dan Suku Cadang	63.950.779	-	63.950.779
	e. Biaya Bahan Reparasi dan Perawatan	64.333.073		64.333.073
	f. Biaya Pajak dan Asuransi	26.377.391	-	26.377.391
	g. Biaya Penyusutan	187.342.839	-	187.342.839
	h. Nilai Sisa Buku	(49.570.410)	-	(49.570.410)
	Sub Total Biaya Relevan (2)	706.322.865	368.649.524	337.673.341
	Total <i>NPV</i> (1+2)	768.722.865	943.071.490	(174.348.625)

Sumber : Diolah, Laporan Bulanan Kebun 2015, Perjanjian Kredit 2014, Perjanjian Sewa Pakai, 2015.

Hasil analisa nilai bersih sekarang total pembelian kredit ditambah biaya relevan selama 3 (tiga) tahun termasuk didalamnya pengurang atas nilai kendaraan akhir terkait umur penyusutan masih tersisa satu tahun dan bahwa fakta di lapangan unit masih beroperasi, adalah sebesar Rp. 768.722.865,-. Arus kas selama 3 (tiga) tahun telah memperhitungkan kenaikan upah 10% untuk tahun ke-2 dan tahun ke-3, kenaikan harga bahan dan suku cadang 30% untuk tahun ke-2 dan tahun ke-3. Persentase kenaikan berdasarkan asumsi kenaikan harga pada anggaran perusahaan pada tahun 2015.

Hasil analisa nilai bersih sekarang dengan alternatif sewa pakai selama 3 (tiga) tahun berdasarkan data perjanjian perusahaan dengan pihak *leasing* adalah sebesar Rp. 574.421.966,- dan biaya relevan sebesar Rp. 368.649.524,- Biaya relevan yaitu upah sopir, bahan bakar dan pelumas kendaraan yang nilainya disamakan dengan upah sopir, bahan bakar dan pelumas kendaraan pada alternatif pembelian kredit.

### Analisis Diferensial Arus Kas Pembelian Kredit dan Sewa Pakai

Diferensial arus kas kedua alternatif baik pembelian kredit dan sewa pakai sebelum *discount* perlu diketahui pada tahun ke-1 (jangka pendek) dan tahun ke-2 serta tahun ke-3. Arus kas masing-masing alternatif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Arus Kas Tahun ke-1

No.	Uraian	Arus Kas tahun ke-1		Selisih (Rp)
		Pembelian Kredit (Rp.)	Sewa Pakai (Rp.)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5= (3-4)]
1.	Modal/Sewa	62.400.000	239.160.000	(176.760.000)
2.	Biaya Relevan			
	a. Biaya Kredit	29.605.333	-	29.605.333
	b. Biaya Upah	68.519.508	68.519.508	-
	c. Biaya BBM dan Pelumas	60.142.380	60.142.380	-
	d. Biaya Bahan dan Suku Cadang	20.417.744	-	20.417.744
	e. Biaya Bahan Reparasi dan Perawatan	20.539.800	-	20.539.800
	f. Biaya Pajak dan Asuransi	10.982.200	-	10.982.200
	g. Biaya Penyusutan	78.000.000	-	78.000.000
	Sub Total Biaya Relevan (2)	288.206.965	128.661.888	159.545.077
	Total (1+2)	350.606.965	367.821.888	(17.214.923)

Sumber : Diolah, data pembelian kredit, 2014 dan perjanjian sewa 2015, Laporan Bulanan Kebun, 2015

Tabel 5.7 Arus Kas Tahun ke-2

No.	Uraian	Arus Kas tahun ke-2		Selisih (Rp)
		Pembelian Kredit (Rp.)	Sewa Pakai (Rp.)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5= (3-4)]
1.	Modal/Sewa	-	239.160.000	(239.160.000)
2.	Biaya Relevan			
	a. Biaya Kredit	17.957.333	-	17.957.333
	b. Biaya Upah	75.371.459	75.371.459	-
	c. Biaya BBM dan Pelumas	78.185.094	78.185.094	-
	d. Biaya Bahan dan Suku Cadang	26.543.067	-	26.543.067
	e. Biaya Bahan Reparasi dan Perawatan	26.701.740	-	26.701.740
	f. Biaya Pajak dan Asuransi	10.982.200	-	10.982.200
	g. Biaya Penyusutan	78.000.000	-	78.000.000
	Sub Total Biaya Relevan (2)	313.740.893	153.556.553	160.184.341
	Total (1+2)	313.740.893	392.716.553	(78.975.659)

Sumber : Diolah, data pembelian kredit, 2014 dan perjanjian sewa 2015, Laporan Bulanan Kebun, 2015

Tabel 5.8 Arus Kas Tahun ke-3

No.	Uraian	Arus Kas tahun ke-3		Selisih (Rp)
		Pembelian Kredit (Rp.)	Sewa Pakai (Rp.)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5= (3-4)]
1.	Modal/Sewa	-	239.160.000	(239.160.000)
2.	Biaya Relevan			
	a. Biaya Kredit	6.309.333	-	6.309.333
	b. Biaya Upah	82.908.605	82.908.605	-
	c. Biaya BBM dan Pelumas	101.640.622	101.640.622	-
	d. Biaya Bahan dan Suku Cadang	34.505.987	-	34.505.987
	e. Biaya Bahan Reparasi dan Perawatan	34.712.262	-	34.712.262
	f. Biaya Pajak dan Asuransi	10.982.200	-	10.982.200
	g. Biaya Penyusutan	78.000.000	-	78.000.000
	Sub Total Biaya Relevan (2)	349.059.010	184.549.227	164.509.783
	Total (1+2)	349.059.010	423.709.227	(74.650.217)

Sumber : Diolah, data pembelian kredit, 2014 dan perjanjian sewa 2015, Laporan Bulanan Kebun, 2015

Analisis Diferensial total arus kas tahun ke-1, hasilnya menunjukkan pembelian kredit lebih menguntungkan dibandingkan sewa pakai, ditinjau dari manfaat jangka pendek (1 tahun) keuntungan yang diperoleh dengan metode pembelian kredit sejumlah Rp. 17.214.923,-

## **Pembahasan**

*Differential Cost* adalah alat analisis untuk mengetahui selisih nilai atas alternatif pengambilan keputusan, hal ini bertujuan untuk mengetahui alternatif yang lebih menguntungkan.

### ***Differential Cost NPV* Pembelian Kredit dan Sewa Pakai**

Setelah dilakukan perhitungan nilai bersih sekarang untuk pembelian kredit dan sewa pakai diketahui total *NPV* pembelian kredit adalah sebesar Rp. 768.722.865,- dan *NPV* sewa pakai sebesar Rp. 943.071.490,- dengan demikian ada keuntungan sejumlah Rp. 174.348.625 untuk pembelian kredit.

Kriteria penilaian dari metode *NPV* adalah jika  $NPV > 0$  maka usulan proyek diterima, jika  $NPV < 0$  maka usulan proyek ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua alternatif baik Pembelian Kredit dan Sewa Pakai nilai *NPV* nya  $> 0$  sehingga keduanya tetap dapat digunakan dalam alternatif keputusan investasi, sehubungan kedua alternatif memiliki nilai  $NPV > 0$  maka yang diterima adalah yang lebih kecil yaitu Pembelian Kredit sehingga yang paling layak atau paling menguntungkan untuk dijadikan keputusan investasi berikutnya adalah Pembelian Kredit.

*Differential Cost* setelah *NPV* Pembelian Kredit dan Sewa Pakai sesuai tabel 5.5 secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Pembelian Kredit

Alternatif keputusan Pembelian Kredit untuk angkutan produksi pada PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation mengeluarkan keseluruhan biaya dengan nilai bersih sekarang sejumlah Rp. 768.722.865,- terdiri dari biaya modal (uang muka) sebesar Rp. 62.400.000,- dan biaya relevan sebesar Rp. 706.322.865,-.

Biaya modal merupakan nilai bersih sekarang yang merupakan arus kas pada tahun ke-1, sedangkan biaya relevan (setelah *NPV*) terdiri dari biaya kredit, upah, BBM dan pelumas, bahan dan suku cadang, reparasi dan perawatan, pajak dan asuransi, penyusutan dan sisa nilai buku adalah arus kas sejak tahun ke-1 sampai tahun ke-3.

Nilai Pembelian Kredit setelah *NPV* juga termasuk di dalamnya pengurang sisa nilai buku unit dump truck selama 12 bulan dari 48 bulan, dengan didukung kondisi kendaraan yang masih baik/laik pakai,

Biaya relevan Pembelian Kredit khusus upah, bahan dan suku cadang, reparasi dan perawatan juga telah mengalami penyesuaian harga 10%-30% untuk tahun ke-2 dan tahun ke-3 sehingga perbandingan dua alternatif antara Pembelian Kredit dan Sewa Pakai cukup seimbang.

#### 2) Sewa Pakai

Alternatif keputusan Sewa Pakai untuk angkutan produksi pada PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation mengeluarkan total biaya sewa setelah *NPV* sejumlah Rp. 239.160.000,-. Biaya ini merupakan sewa atas pemakaian unit selama 36 bulan yang diangsur pembayarannya setiap bulan. Dalam biaya sewa ini sudah termasuk biaya penggunaan suku cadang, biaya reparasi dan perawatan dan biaya-biaya lainnya sesuai perjanjian sewa.

Terdapat biaya relevan Sewa Pakai setelah *NPV* sebesar Rp. 368.649.524,- yang merupakan biaya upah, biaya bahan suku cadang selama 3 tahun yang nilainya disamakan dengan perhitungan yang ada pada Pembelian Kredit.

### ***Differential Cost* Arus Kas Pembelian Kredit dan Sewa Pakai**

Total arus kas selama 3 tahun menunjukkan arus kas (sebelum *NPV*) Pembelian kredit sebesar Rp. 1.013.406.868,- dan Sewa Pakai sebesar Rp. 1.184.247.668,- dengan demikian terdapat selisih lebih kecil untuk Pembelian Kredit sebesar Rp. 170.840.799,- atau rata-rata lebih kecil Rp. 56.946.933,- pertahun (selama 3 tahun) dibandingkan dengan arus kas Sewa Pakai.

Analisis Diferensial arus kas tahun ke-1, menunjukkan arus kas pembelian kredit sebesar Rp. 350.606.965,- dan arus kas untuk sewa pakai sebesar Rp. 367.821.888,- hal ini menunjukkan arus kas pembelian kredit lebih kecil dibandingkan Sewa Pakai, dengan demikian didapatkan manfaat jangka pendek dengan pembelian kredit sejumlah Rp. 17.214.923,-. Untuk jangka waktu panjang (2-3 tahun) menunjukkan selisih arus kas lebih besar dari tahun ke-1. Tahun ke-2 selisih arus kas adalah Rp. 78.975.659,- dan pada tahun ke-3 turun menjadi Rp.74.650.217,-

Kesimpulan akhir atas Analisis Pembelian Kredit dan Sewa Pakai dalam penelitian ini adalah ; sesuai dengan Hipotesis Bahwa keputusan perusahaan PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation mengadakan kendaraan angkutan produksi dengan pembelian kredit lebih menguntungkan dibandingkan dengan sewa pakai, hipotesis tersebut diterima dengan hasil analisis nilai keuntungan sebesar Rp. 174.348.625,-selama 3 tahun atau rata-rata Rp. 58.116.208,- pertahun dan selisih lebih kecil arus kas tahun ke-1 (jangka pendek) Pembelian Kredit dibandingkan Sewa Pakai sejumlah Rp. 17.214.923,-

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

*Differential Cost* pengambilan keputusan pembelian kredit menunjukkan selisih lebih menguntungkan sejumlah Rp. 174.348.625,- berdasarkan analisa *NPV* arus kas selama 3 tahun dibandingkan dengan sewa pakai. Manfaat jangka pendek juga terlihat dalam arus kas tahun pertama sebelum *NPV* yang menunjukkan keuntungan sejumlah Rp. 17.214.923,-

Melalui analisa data-data sekunder perusahaan menggunakan Analisa Biaya Diferensial dan *NPV*, disimpulkan bahwa Pembelian Kredit Kendaraan Angkutan Produksi pada PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation di Berau lebih menguntungkan dibandingkan dengan sewa pakai.

### **Saran**

Fakta lapangan bahwa penggunaan sewa pakai telah “mengeser” budaya perkebunan kelapa sawit dari memelihara unit sendiri berubah menjadi memakai unit sewa.

Mempertimbangkan juga bahwa siklus usaha perkebunan ini tidak terbatas (merupakan komoditi yang dapat diperbarui) sehingga sangat penting untuk tetap mempertahankan hal-hal yang telah menjadi “budaya yang baik”.

Beberapa saran terkait penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama :

1. Tetap menggunakan unit sendiri melalui hutang atau pembelian atas pengadaan kendaraan angkutan produksi dengan pertimbangan bahan dan suku cadang dump truck yang sejenis telah tersedia di setiap kecamatan yang relatif dekat dengan unit kebun, tenaga mekanik untuk perbaikan unit angkutan yang digunakan telah tersedia di kebun.

2. Opsi yang sama tanpa mengurangi jumlah personil dengan tetap menggunakan alat sendiri, yaitu dengan restrukturisasi organisasi pengangkutan dari yang semula dibawa tanggung jawab Manager Kebun/Pabrik menjadi divisi khusus angkutan produksi baik TBS maupun CPO.

Kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pemangku kepentingan, khususnya dalam industri kelapa sawit.

## REFERENCES

- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F., 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison, Noreen, and Brewer, 2008. *Managerial Accounting* diterjemahkan oleh Nuri Hinduan dan Adwart Tanujaya, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan 16, Jakarta : Rajawali Pers
- Krismiaji dan Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen* Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- RA. Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 2008.
- Rachmina, Dwi dan Wulan Sari, Shinta. 2017. *Akuntansi Manajemen "Teori dan Aplikasi"*, Jakarta : Polimedia Publishing.
- Sujarweni V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya "Teori dan Penerapan-nya"*. Yogyakarta : Pustaka Baru